

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Menurut Kuncoro (2009:136), pendekatan kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk skala numerik, namun dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses. Tujuan pendekatan secara kuantitatif adalah mengembangkan dan menghubungkan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang saling berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau dari beberapa kejadian lainnya, dengan cara melakukan perhitungan statistik yang digunakan. Strategi lapangan pada penelitian ini dilakukan secara cross section (acak) dimana pengumpulan data dilakukan secara sekaligus pada suatu saat.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan sudah menggunakan *e-filing* di KPP Pratama Jakarta Jatinegara.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2012:67) *sampling incidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original dari sumber pertama yang biasa disebut dengan responden. Responden yang adalah para pelapor Wajib Pajak Orang Pribadi. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis, berupa kuesioner yang diisi oleh para pelapor Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah menggunakan sistem e-filing yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Moch. Idochi Anwar, 2007:12). Dalam penelitian ini *skala likert* digunakan untuk mengukur Penerimaan Pajak di KPP Pratama Jakarta Jatinegara (Y), penerapan sistem e-filing ( $X_1$ ), tingkat kepatuhan Wajib Pajak ( $X_2$ ). Skala *likert* berisi empat tingkat jawaban, berikut table skor Skala *Likert*:

**Tabel 3.1. Skor Skala Likert**

| Jawaban             | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju       | 4    |
| Setuju              | 3    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    |

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner:**

| No | Variabel                                                                        | Indikator                                                       | Pengukuran   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | Penerapan sistem e-filing (X <sub>1</sub> )<br>(www.pajak.go.id)                | 1. Kecepatan pelaporan SPT                                      | Skala Likert |
|    |                                                                                 | 2. Penghematan biaya                                            |              |
|    |                                                                                 | 3. Kecepatan perhitungan                                        |              |
|    |                                                                                 | 4. Kemudahan pengisian SPT                                      |              |
|    |                                                                                 | 5. Kelengkapan data pengisian SPT                               |              |
|    |                                                                                 | 6. Lebih ramah lingkungan                                       |              |
|    |                                                                                 | 7. Persepsi kebermanfaatan                                      |              |
|    |                                                                                 | 8. Kepuasan penggunaan                                          |              |
| 2  | Kepatuhan Wajib Pajak (X <sub>2</sub> )<br>(Wulandari, 2016)                    | 1. Kepatuhan mendaftarkan diri                                  | Skala Likert |
|    |                                                                                 | 2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang   |              |
|    |                                                                                 | 3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak                   |              |
|    |                                                                                 | 4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) |              |
| 3  | Penerimaan Pajak di KPP Pratama Jakarta Jatinegara (Y)<br>(Susy Suhendra, 2010) | 1. Persepsi kebermanfaatan                                      | Skala Likert |
|    |                                                                                 | 2. Peranan pembayaran pajak                                     |              |
|    |                                                                                 | 3. Kegunaan membayar pajak                                      |              |
|    |                                                                                 | 4. Kerjasama antar dua belah pihak                              |              |

### 3.3.1. Uji Instrumen

#### 3.3.1.1. Uji Validitas

Menurut Imam Ghazali (2011:52-53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan pendekatan *Content Validity*. Nilai validity data dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan ini menggunakan bantuan program SPSS 23. Item pertanyaan atau indikator kuesioner secara empiris dikatakan valid apabila nilai  $r_i \geq r_{tabel}$  yaitu dengan koefisien korelasi  $(r_i) \geq 0,50$ .

Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} - \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien korelasi product moment

$n$  = Jumlah responden

$X_i$  = Skor butir item tertentu

$Y_i$  = Skor total

$\sum X_i$  = Jumlah skor butir

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y_i^2$  = Jumlah kuadrat skor total

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Penerapan Sistem E-filing**

| Item | N   | rhitung | rtabel | Keterangan |
|------|-----|---------|--------|------------|
| AP1  | 100 | 0,3039  | 0,1966 | Valid      |
| AP2  | 100 | 0,2385  | 0,1966 | Valid      |
| AP3  | 100 | 0,2746  | 0,1966 | Valid      |
| AP4  | 100 | 0,4900  | 0,1966 | Valid      |
| AP5  | 100 | 0,2103  | 0,1966 | Valid      |
| AP6  | 100 | 0,5353  | 0,1966 | Valid      |
| AP7  | 100 | 0,7306  | 0,1966 | Valid      |
| AP8  | 100 | 0,7353  | 0,1966 | Valid      |
| AP9  | 100 | 0,6251  | 0,1966 | Valid      |
| AP10 | 100 | 0,4951  | 0,1966 | Valid      |
| AP11 | 100 | 0,8941  | 0,1966 | Valid      |
| AP12 | 100 | 0,7441  | 0,1966 | Valid      |
| AP13 | 100 | 0,7876  | 0,1966 | Valid      |
| AP14 | 100 | 0,8224  | 0,1966 | Valid      |
| AP15 | 100 | 0,6786  | 0,1966 | Valid      |
| AP16 | 100 | 0,6815  | 0,1966 | Valid      |
| AP17 | 100 | 0,6700  | 0,1966 | Valid      |
| AP18 | 100 | 0,5433  | 0,1966 | Valid      |
| AP19 | 100 | 0,5180  | 0,1966 | Valid      |
| AP20 | 100 | 0,4067  | 0,1966 | Valid      |
| AP21 | 100 | 0,3181  | 0,1966 | Valid      |
| AP22 | 100 | 0,3565  | 0,1966 | Valid      |

*Sumber : data primer yang diolah (2018)*

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas bahwa nilai korelasi pearson correlation atau  $r$  hitung untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel penerapan sistem e-filing menunjukkan lebih besar daripada nilai  $r$  tabel sebesar 0,1966 (taraf signifikan 5% dengan  $n=100$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel penerapan sistem e-filing dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai data penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak**

| Item | N   | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------|-----|----------|---------|------------|
| AP1  | 100 | 0,2265   | 0,1966  | Valid      |
| AP2  | 100 | 0,3588   | 0,1966  | Valid      |
| AP3  | 100 | 0,2594   | 0,1966  | Valid      |
| AP4  | 100 | 0,5831   | 0,1966  | Valid      |
| AP5  | 100 | 0,3421   | 0,1966  | Valid      |
| AP6  | 100 | 0,6607   | 0,1966  | Valid      |
| AP7  | 100 | 0,7255   | 0,1966  | Valid      |
| AP8  | 100 | 0,7320   | 0,1966  | Valid      |
| AP9  | 100 | 0,5539   | 0,1966  | Valid      |

*Sumber : data primer yang diolah (2018)*

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas bahwa nilai korelasi *pearson correlation* atau *r hitung* untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel tingkat kepatuhan wajib pajak menunjukkan lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,1966 (taraf signifikan 5% dengan  $n=100$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel tingkat kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai data penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Penerimaan Pajak**

| Item | N   | rhitung | rtabel | keterangan |
|------|-----|---------|--------|------------|
| AP1  | 100 | 0,5795  | 0,1966 | Valid      |
| AP2  | 100 | 0,2500  | 0,1966 | Valid      |
| AP3  | 100 | 0,8016  | 0,1966 | Valid      |
| AP4  | 100 | 0,8271  | 0,1966 | Valid      |
| AP5  | 100 | 0,8111  | 0,1966 | Valid      |
| AP6  | 100 | 0,6756  | 0,1966 | Valid      |

*Sumber : data primer yang diolah (2018)*

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas bahwa nilai korelasi *pearson correlation* atau *r hitung* untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel penerimaan pajak menunjukkan lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,1966 (taraf signifikan 5% dengan  $n=100$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel penerimaan pajak dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai data penelitian.

### 3.3.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghazali (2011; 47) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengukuran sekali saja; pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban dengan teknik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Pengujian dilakukan pada setiap butir-butir pertanyaan atau pertanyaan dalam suatu instrumen. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,50 (Husein Umar, 2011:173) (Sari Nurhidayah, 2015:24).

Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

(Sugiyono, 2008:365)

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian**

| No. | Variabel                      | Cronbach Alpha | Kriteria | Keterangan |
|-----|-------------------------------|----------------|----------|------------|
| 1   | Penerapan Sistem E-Filing     | 0,893          | 0,50     | Realibel   |
| 2   | Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak | 0,601          | 0,50     | Realibel   |
| 3   | Penerimaan Pajak              | 0,576          | 0,50     | Realibel   |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3.6 diatas bahwa nilai Cronbach Alpha dengan semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar daripada 0,50. Dengan demikian, jawaban para responden dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel penelitian merupakan objek atau titik penelitian dari suatu penelitian. Variabel ini meliputi: variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat/ tidak bebas (variabel dependen).

1. Menurut Wulandari (2016) Variabel Bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penerapan sistem e-filing, dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Menurut Wulandari (2016) Variabel Terikat (*Dependence Variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Penerimaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2008:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum.

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 170).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang pernah menggunakan e-filing di KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain: Penerimaan Pajak di KPP Pratama Jakarta Jatinegara (Y) sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan sistem e-filing ( $X_1$ ) dan kepatuhan Wajib Pajak ( $X_2$ ).

#### **3.5.2. Uji Prasyarat Analisis**

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2011:160) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Husein Umar (2011:181) untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Imam Ghozali, 2011: 166).

### 3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independence. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Prayarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel (Sugiyono, 2008 : 84). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu *e-filing* dan tingkat kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Jakarta Jatinegara.

### 3.5.3.1. Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (penerapan sistem e-filing dan tingkat kepatuhan wajib pajak) terhadap variabel dependen (penerimaan pajak).

Persamaan umum regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Penerimaan pajak di KPP Jakarta Jatinegara
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien Penerapan Sistem E-Filing
- b<sub>2</sub> = Koefisien Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
- X<sub>1</sub> = Penerapan Sistem E-Filing
- X<sub>2</sub> = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
- e = eror

### 3.5.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Wijayanti, 2014 :87).

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah jika signifikansi lebih dari 0.05 maka Ho “diterima”, sedangkan jika signifikansi lebih kecil daripada 0.05 maka Ho “ditolak”.

### 3.5.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. ANOVA (Analisis Of Variance) dapat digunakan untuk melakukan uji signifikansi simultan (Ghozali, 2005 dalam Damar, 2017:44)

Rumus uji F yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004:23), adalah sebagai

$$\text{berikut : } F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga F

N = banyak sampel

M = banyak prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

#### **3.5.3.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Wijayanti, 2014 : 87)

Pada variabel ini besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan yaitu responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta jatinegara.

Pada penelitian ini menggunakan *sampling incidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

Apabila responden tersebut sudah cocok sebagai sampel, kemudian responden diserahkan kuesioner dengan beberapa item pertanyaan yang sudah disediakan. Responden yang sudah menerima kuesioner diberi arahan terlebih dahulu tentang cara pengisian kuesioner dengan benar, setelah responden selesai mengisi kuesioner dilakukan pengecekan pada kuesioner.

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara. Peneliti menyebarkan 100 kuesioner (angket) dan semua kuesioner yang disebar tersebut 100% kembali, karena pada saat penyebaran kuesioner peneliti mendatangi langsung, menemui dan menemani responden hingga responden selesai menjawab semua pertanyaan yang sudah tersedia.